

**MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-FAJAR NGALIPAENG II KABUPATEN
KEPULAUAN SANGIHE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

**ISMAIL SALAPALI
NIM: 1824063**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1444 H / 2023 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mts Al-Fajar Ngalipaeng II" yang disusun oleh **Ismail Salapali, NIM: 1824063**, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diperbaiki sesuai dengan koreksi atau masukan dari TIM Penguji Skripsi dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Rabu, 7 Juli 2023 M, bertepatan dengan 19 Dzulhijjah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 10 Juli 2023 M
21 Dzulhijjah 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Rivai Bolotio, M.Pd

(*Rivai*)

Sekretaris : Drs Kusnan M.Pd

(*Kusnan*)

Munaqasyi I : Dr. Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd.I

(*Nurhayati*)

Munaqasyi II : Nur Fadli Utomo M.Pd

(*Nur Fadli*)

Pembimbing 1 : Dr. Rivai Bolotio, M.Pd

(*Rivai*)

Pembimbing 2 : Ressi Susanti M.Pd

(*Ressi*)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



(*Ardianto*)
Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ismail Salapali
NIM : 1824063
Tempat/ Tgl Lahir : Gorontalo, 28 September 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Langge, Kec. Tapa, Kab. Bonebolango,
Provinsi. Gorontalo
Judul : Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-
Fajar Ngalipaeng II Kabupaten Kepulauan Sangihe

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 23 Januari 2023

Penulis



Ismail Salapali

NIM: 1824063

ABSTRAK

Nama Penyusun : Ismail Salapali
NIM : 1824063
Fakultas : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II Kabupaten Kepulauan Sangihe

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis Manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa manajemen kepala MTs Al-Fajar Ngalipaeng II dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut meliputi perencanaan (*planning*) dengan melibatkan unsur pimpinan serta guru madrasah dalam menyusun tata tertib madrasah, pengorganisasian (*organizing*) dengan mengagendakan rapat bersama *stakeholder* di awal tahun pelajaran dan pihak madrasah juga berkoordinasi dengan aparat kampung Ngalipaeng II guna menjaga ketertiban masyarakat khususnya para siswa madrasah, penggerakan (*actuating*) dengan menjadi guru teladan, memberikan punishment serta reward, pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan seperti kegiatan Tadzkir siswa yang dilaksanakan setiap akhir bulan, shalat Dzuhur bersama, dan latihan seni Rabana. Terakhir pengawasan (*controlling*) dengan langsung melakukan pemantauan kegiatan yang diselenggarakan dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Kendala MTs Al-Fajar Ngalipaeng II dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut yaitu disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama ada di dalam diri siswa itu sendiri yaitu malas. Dan faktor kedua yaitu dari luar siswa yang mengikuti pergaulan luar remaja sehingga menimbulkan pengaruh yang tidak baik seperti merokok hingga terlibat dalam aksi tawuran antar remaja kampung.

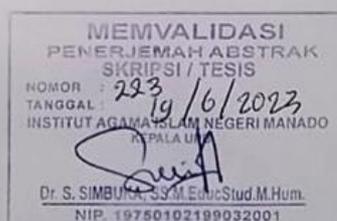
Kata kunci: Manajemen, Madrasah, Kedisiplinan, Siswa

ABSTRACT

Name of the Author : Ismail Salapali
Student ID Number : 1824063
Faculty : Tarbiyah / Islamic Education Management
Thesis Title : Madrasah Management in Improving Student Discipline at
Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II Sangihe
Archipelago Regency

This research was conducted qualitatively with the aim of analyzing the role of madrasah management in improving student discipline. The approach used in this research is a case study approach. The data in this study were collected through observation, interviews, and documentation at Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II. Researchers in this study conducted data analysis and checked the validity of the data. This study found that the management of the head of MTs Al-Fajar Ngalipaeng II in improving student discipline includes planning by involving elements of madrasa leaders and teachers in compiling madrasa rules. Organizing by scheduling meetings with stakeholder groups at the beginning of the school year and also coordinating with Ngalipaeng II village officials to maintain public order, especially among madrasah students. Actualizing by being an exemplary teacher and providing punishment and reward. Guiding on extracurricular activities is also carried out, such as student Tadzkir activities, which are held at the end of each month, Dzuhur prayers together, and Rabana art practice. Finally, controlling involves directly monitoring the activities carried out and being directly involved in these activities. The obstacles faced by MTs Al-Fajar Ngalipaeng II in improving discipline are caused by two factors. The first factor is the student's laziness. And the second factor is the external factors that follow the wrong teenage associations so as to cause bad influences, such as smoking, to be involved in brawls between village youths.

Keywords: *management, madrasah, discipline, students*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun di sekolah atau madrasah masih ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan tata tertib yang sudah diterapkan. Oleh karena itu masalah dalam ruang lingkup kedisiplinan sangat mempengaruhi dalam kemajuan madrasah. Maka untuk memperbaiki nilai kedisiplinan dalam madrasah tidak mudah, perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak yang terkait di lingkungan madrasah. Salah satu faktor utama dalam memperbaiki kedisiplinan adalah kepala madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II, bahwa manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II sudah diterapkan, walaupun pencapaian belum maksimal. terdapat siswa madrasah melakukan kenakalan yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang siswa. Hal itu terlihat dari melanggar peraturan sekolah terkait seragam sekolah yang dikenakan, kegemaran meninggalkan ruang kelas pada saat mata pelajaran berlangsung (bolos), bahkan ada siswa yang sampai mabuk-mabukan, merokok serta berkelahi di jam mata pelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II Kabupaten Kepulauan Sangihe”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa, melalui manajemen Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II?
2. Apa kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II.
2. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis, Memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya terhadap manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Mts Al-Fajar Ngalipaeng II.
2. Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan umumnya pada pembaca dan khususnya pada kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Manajemen Madrasah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang saat ini banyak sekali diterapkan dalam dunia pendidikan maupun perusahaan. Manajemen tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam penerapannya tidak disertai dengan fungsi-fungsinya. Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.¹

Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen didefinisikan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang sering digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan atau instansi, yaitu terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi menggerakkan, dan fungsi pengawasan.

- a. Fungsi perencanaan
- b. Fungsi pengorganisasian
- c. Fungsi Menggerakkan
- d. Fungsi Pengawasan

¹Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2012) h.14

3. Pengertian Madrasah

Madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu umum yang berbasis ajaran Islam. Madrasah yang fokus pada pelajaran agama 100% biasa disebut madrasah diniyah. Madrasah diniyah kebanyakan berdiri di lingkungan pesantren salaf (tradisional murni) dan di daerah-daerah, biasanya diprakarsai oleh alumni pondok pesantren salaf yang ingin mendidik anak-anak bangsa dengan kekayaan tradisi intelektual klasik. Di dalam madrasah ini, biasanya dipakai kitab kuning yang meliputi pelajaran Tauhid, Bahasa Arab, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadis, Tafsir, dan Tasawuf. Pada masa kini, model madrasah ini termasuk langka. Sedangkan, madrasah yang mengajarkan materi umum kebanyakan adalah madrasah formal yang ijazahnya diakui negara untuk kelanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah inilah yang menjadi fenomena umum di banyak tempat, baik di lingkungan pesantren atau masyarakat muslim pada umumnya.²

Dalam pendidikan di madrasah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat sangat penting. Karena bagaimanapun madrasah merupakan suatu sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah atau Madrasah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan ketidakpuasan lajunya organisasi, yang pada waktunya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya.

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah atau madrasah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengarahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk

²Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013) h.20

selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dan pengawasan secara keseluruhan.

B. Konsep Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar, kemudian dari kata ini muncul kata *disciplina* yang memiliki arti pelatihan atau pengajaran.³ Disiplin seperti dengan kata *disciple* yakni seseorang yang secara sukarela belajar dan mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru sebagai pemimpin dan anak sebagai murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju hidup yang bahagia dan bermanfaat.⁴

Disiplin merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pengendalian diri seseorang terhadap jenis-jenis aturan. Peraturan yang dimaksud dapat diatur secara internal maupun eksternal.⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah disiplin mengandung beberapa arti yaitu: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib di bidang studi yang dimiliki objek, sistem dan metode tertentu.⁶

Adapun pengertian disiplin siswa adalah suatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁷ Menegakkan disiplin tidak identik dengan kekerasan. Saat ini, banyak orang yang berasumsi ketika mereka

³Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),h. 142.

⁴Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Child Development, terj (Jakarta: Erlangga, 1992),h. 82.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,.)h. 208.

⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Bumi Aksara, 2020), h.172.

mendengar kata penegakkan disiplin, yang tergambar dalam pikiran adalah kasar, keras dan penuh paksaan padahal tidak demikian. Mungkin dalam dunia militer, penegakkan disiplin sering kali berkonotasi dengan pengertian-pengertian tersebut. Namun dalam dunia pendidikan, tidak seperti itu karena kedisiplinan dapat dilaksanakan secara fleksibel namun bermakna.⁸

2. Tujuan Disiplin

Membentuk karakter disiplin membutuhkan proses yang panjang agar disiplin berubah menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seorang siswa. Menurut Mulyasa, salah satu dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan menumbuhkan karakter disiplin pada siswa terlebih khususnya dalam disiplin diri. Disiplin diri pada siswa diharapkan dapat untuk membantu siswa mengenali dirinya sendiri serta mencegahnya dari permasalahan kedisiplinan dan berusaha membuat lingkungan yang menyenangkan, nyaman dan aman dalam kegiatan pembelajaran sehingga para siswa patuh dengan segala peraturan yang diterapkan.⁹

Tujuan disiplin sekolah menurut Maman Rachman yaitu:

- a. Memotivasi siswa untuk menghindari perilaku yang menyimpang
- b. Memotivasi siswa melakukan hal-hal baik dan benar
- c. Membantu memberikan pemahaman kepada siswa agar memahami dan mampu beradaptasi dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Memotivasi siswa agar belajar hidup dengan kultur kebiasaan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri serta lingkungan.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari budaya disiplin bukan untuk membuat siswa merasa takut, merasa terkekang ataupun merasa bahwa disiplin ini

⁸Yus R. Hernandes, *Seni Mengajar Ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013),h. 51.

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h. 26

¹⁰Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Yogyakarta: AR- Ruzz Media, 2012), h.147-148

adalah beban tetapi untuk melatih diri siswa agar menjadi manusia yang mampu mengatur hidupnya dengan berperilaku baik dan lebih menghargai waktu dengan baik.

3. Macam-macam Disiplin

a. Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku.¹¹ Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

1) Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.¹²

2) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.¹³

3) Mengerjakan Tugas

¹¹Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010),h. 147.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.14.

¹³Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.103

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu. Di dalam mengerjakan tugas, siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.¹⁴

b. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.¹⁵

c. Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah. Kita diperintahkan memelihara dan menjaga waktu-waktu salat dan salat sebaik-baiknya.¹⁶

d. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.¹⁷

¹⁴Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013),h. 104

¹⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010),h. 94.

¹⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.95

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.96

Dapat disimpulkan bahwa antara keempat disiplin diatas sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Keempat disiplin diatas merupakan salah satu modal utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. Menjadi pribadi yang baik merupakan cita-cita dan tujuan setiap orang, untuk itu perlu adanya niat yang sungguh-sungguh serta kerja keras, semangat pantang menyerah dan prinsip maju tanpa mengenal mundur.

4. Indikator Disiplin

Menurut Singgih Gunarsa, indikator disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Tepat Waktu
- b. Jujur
- c. Tegas
- b. Tanggung Jawab

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸

- a. Strategi subjektif lebih sederhana ketika dihadapkan pada faktor nyata yang berbeda.
- b. Teknik ini secara lugas menyajikan gagasan tentang hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Teknik ini lebih sensitif dan dapat menyesuaikan untuk mengasah efek gabungan pada contoh-contoh berharga yang dihadapi.¹⁹

Sebagaimana judul dalam penulisan skripsi, ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji bagaimana manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-fajar Ngalipaeng II.

¹⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet.20, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.15

¹⁹Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XI (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) h.5

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, serta hubungan yang diteliti.²⁰

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penggunaan pendekatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-fajar Ngalipaeng II.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, terhitung setelah surat izin penelitian dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado mulai dari bulan April s.d Juni Tahun 2022.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II, Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

²⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h.75

C. Sumber Data

1. Data primer, yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, 2 orang guru madrasah, 2 orang siswa madrasah, 1 orang tua siswa dan pemerintah kampung Ngalipaeng II.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis terkait masalah yang diangkat. Pada penelitian ini, data pendukung akan diperoleh peneliti melalui bagian administrasi atau tata usaha dari madrasah serta dokumentasi peneliti terhadap lokasi penelitian serta wawancara dengan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrumen pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian.

Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karena sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihak-pihak yang terkait, baik peneliti maupun informan yang terlibat

didalamnya. Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.²¹

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Teknik observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Data yang di observasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan keseluruhan interaksi antar manusia. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang di observasi. Objek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley di sebut situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen meliputi place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).

Di sini peneliti mengamati keadaan dan situasi tertentu dari kepala madrasah serta bagaimana keadaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku, pulpen dan kamera.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara, (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewed). Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung bagaimana manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-fajar Ngalipaeng II. Peneliti di sini akan mewawancarai kepala

²¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Cet.1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.142

madrrasah sebagai subjek utama dalam penelitian ini dan para guru serta siswa yang ada di setiap lokasi madrasah yang menjadi sasaran lokasi dalam penelitian ini. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan Handphone (telepon genggam).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Namun pada penelitian ini, peneliti selain mendapatkan dokumen tertulis dari bagian tata usaha madrasah, peneliti lebih banyak mendokumentasikan kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-fajar Ngalipaeng II. Alat yang digunakan berupa kamera dan alat tulis menulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada dalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Penyajian data, dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapi,

teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis data peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan substansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan mendisplay data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisisnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang keabsahan data, Hal ini dilakukan agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Di sinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

F. Uji Keabsahan Data

Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pemeriksaan serta pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

- a Peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memastikan atau mengetahui bahwa semua data benar-benar telah terkumpul.

- b Data yang sudah terkumpul disalin kedalam format yang sudah dibuat oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak ada data yang hilang sehingga akan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.
- c Peneliti akan melakukan kajian kembali terhadap data yang ada agar kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sebagai data yang benar-benar akurat dan layak untuk digunakan peneliti.

Sebelum melakukan kesimpulan peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II

Di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak lepas dari implementasi manajemen madrasah. Istilah manajemen mempunyai banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian upaya anggota dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²² Sementara itu menurut Nanang Fattah yang dikutip oleh Martinis Yamin mengatakan bahwa manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen dalam mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.²³

Implementasi dari beberapa pengertian tentang manajemen di atas adalah bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

²²Mukhtar dan Widodo Suparto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta : Misaka Galiza, 2001), h.16

²³Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta : Gaung Persada, 2009), h. 1.

Adapun manajemen madrasah MTs Al-Fajar Ngalipaeng II dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Di bawah ini peneliti akan membahasnya secara sistematis sesuai dengan fakta temuan di lapangan.

a. Perencanaan (*Planning*) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama dan terpenting. Itu dibutuhkan di setiap tingkat manajemen. Dengan tidak adanya perencanaan, semua kegiatan bisnis organisasi akan menjadi tidak berarti. Pentingnya perencanaan semakin meningkat mengingat ukuran organisasi yang semakin besar dan kompleksitasnya. Perencanaan kembali menjadi penting karena lingkungan bisnis yang tidak pasti dan terus berubah. Dengan tidak adanya perencanaan, mungkin bukan tidak mungkin tetapi pasti sulit untuk menebak kejadian yang tidak pasti di masa depan. Perencanaan memungkinkan perubahan dalam organisasi atas suatu keadaan atau menyesuaikan diri terhadap suatu perubahan. Selanjutnya, perencanaan juga menyebabkan tindakan organisasi menjadi terfokus. Fokus tindakan dalam konteks ini adalah terciptanya prioritas-prioritas kebutuhan dalam organisasi. Perencanaan dapat mengantisipasi masalah-masalah dan memberikan jalan bagaimana mengatasinya. Selanjutnya perencanaan juga dapat memberikan manfaat-manfaat dalam upaya meningkatkan koordinasi antar individu, kelompok, dan sub-sub sistem dalam suatu organisasi. Untuk itulah sekolah harus memiliki perencanaan yang dikemas secara sistematis. Setiap sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu mutlak diperlukan adanya suatu pengembangan program sekolah. Berbagai program yang dikembangkan tersebut harus relevan dengan visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk penjabaran yang lebih rinci, terukur, dan feasible untuk dilaksanakan di sekolah. Pengembangan program sekolah hendaknya dilakukan melalui tahapan

yang sistematis dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara akademik, yuridis, maupun sosial.

Perencanaan madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II ialah dengan menyusun tata tertib madrasah untuk ditaati serta dipatuhi setiap siswa madrasah karena Sikap disiplin merupakan rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin adalah rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Perencanaan tersebut melibatkan unsur pimpinan madrasah beserta guru-guru dalam merumuskan tata tertib siswa dengan melihat gejala atau kondisi siswa di madrasah. Selanjutnya telah direncanakan sejak awal bahwa setiap guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II harus menjadi teladan bagi setiap siswanya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II

Salah satu akibat dari adanya pengorganisasian adalah dibentuknya suatu organisasi yang mempersatukan bermacam-macam tugas atau fungsi yang ditetapkan oleh manajer, suatu pola yang menunjukkan ketertiban dalam hubungan kerja, pengaturan yang sifatnya wajar, dan masuk akal serta serasi. Susunan organisasi yang demikian merupakan suatu kerangka organisasi atau disebut juga organisasi dalam bentuk statis. Pengorganisasian merupakan langkah dan juga alat bagi orang-orang yang berada di dalamnya untuk bekerja berhasil guna. Pengorganisasian dapat pula diartikan sebagai organisasi dalam bentuk dinamis. Tujuannya yaitu mempersatukan orang-orang untuk bekerja dan bekerja sama secara tertentu dengan tiap-tiap orang memberikan sumbangannya yang maksimum demi mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Berbeda dengan konsepsi lama dalam pengorganisasian yang menekankan kepada usaha perseorangan dari orang yang memberi perintah yang menggunakan wewenangnya yang dalam banyak hal menempuh jalan kekerasan melalui saluran organisasi dengan konsepsi baru.

Pengorganisasian yang dilakukan pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan melakukan koordinasi madrasah dengan *stakeholder*. Koordinasi tersebut dilakukan pihak madrasah dengan cara mengadakan rapat di awal semester berjalan atau memasuki semester baru dengan melibatkan orangtua siswa. Selain itu, pihak madrasah juga berkoordinasi dengan aparat kampung Ngalipaeng II guna menjaga ketertiban masyarakat khususnya para siswa madrasah agar tidak terlibat ke dalam perilaku yang berbenturan dengan sikap kedisiplinan moral yang telah diatur oleh madrasah.

c. Penggerakan (*Actuating*) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II

Setelah melakukan rencana yang matang dan terarah serta melakukan pengorganisasian dengan melibatkan pihak-pihak terkait, kepala madrasah dalam fungsinya sebagai manajerial lembaga dalam pengembangan nilai-nilai agama Islam di lembaga yang dipimpinnya yaitu dengan melakukan penggerakan (*actuating*). Proses penggerakan ini mempunyai peranan sangat penting dalam manajemen, sebab di antara fungsi manajemen yang lain, penggerakan inilah yang berhubungan langsung keterlibatan di lapangan. Penggerakan atau pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Al-Fajar Ngalipaeng II yaitu:

1) Menjadi guru teladan

Menjadi guru teladan merupakan suatu proses pembelajaran seorang guru untuk mendapatkan kesempurnaan dan ridha Allah s.w.t dalam ilmu yang dimilikinya. Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah s.w.t. Yaitu seorang guru mampu meningkatkan kemampuan fungsi panca indra dan otak, bersinergi dengan kemampuan intuisi dan hatinya. Para guru di MTs A-Fajar Ngaipaeng II berusaha memberikan teladan yang baik seperti disiplin waktu dan kerapian.

2) Memberikan *punishment*

Punishment merupakan hal yang penting diberikan oleh guru kepada peserta didik. *punishment* juga menjadi salah satu sistem dalam dunia pendidikan juga termasuk salah satu metode pembelajaran yang wajib dijalankan dalam dunia pendidikan. *Punishment* atau hukuman memiliki arti sebagai suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan dalam bentuk reinforcement negatif atau penderitaan dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak terulang kembali di kemudian hari. Pemberian *punishment* kepada siswa MTs A-Fajar Ngaipaeng II disesuaikan dengan tata tertib yang berlaku. Namun, pemberian ganjaran ini lebih kepada menghafaan surat atau ayat pendek.

3) Memberika *reward*

Reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri. Secara praktis, penghargaan bermakna sebagai perbuatan menghargai atau menghormati. *Reward* juga bisa disebut sebagai ganjaran berupa hadiah. Tentu saja *reward* merupakan alat pendidik berupa penghargaan atau hal-hal menyenangkan yang diberikan kepada siswa karena telah mencapai sesuatu atau melakukan kegiatan positif. Hadiah bisa diberikan sebagai bentuk apresiasi untuk meningkatkan semangat dalam melakukan hal yang baik. Pemberian *reward* kepada siswa MTs Al-Fajar Ngaipaeng II berupa beasiswa di setiap semester.

4) Tadzkir

Tadzkir merupakan salah satu bentuk akhlak mulia yang dilakukan sebagai ibadah yang dimulai dengan membaca Al-qur'an lalu membaca buku

tafsir. Tadzkir di Madrasah-Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II dilakukan sebulan sekali.

5) Shalat Dzuhur bersama

Pelaksanaan Shalat Dzuhur bersama di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II menjadi contoh dan motivasi agar siswa dapat menunaikan kewajibannya tepat waktu.

6) Seni Rabana.

Kesenin rabbana berpengaruh terhadap peserta didik dalam hal aqidah, akhlak, ibadah, maupun social masyarakat. Itu semua dilakukan erat kaitannya dengan pembentukan tanggung jawab dan penghargaan terhadap waktu dari para siswa sebagai wujud upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

Program kegiatan keislaman di madrasah tentunya diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan inti mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Program atau kegiatan pendidikan Islam sebagai usaha sadar untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., juga mendasarkan pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta untuk menyiapkan peserta didik/siswa menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dikhawatirkan akan terus bergeser, selain itu dalam pelaksanaannya masih terjadi banyak permasalahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya lain yang secara terus menerus untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan

di kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Penguatan nilai-nilai agama Islam bukan sekedar mentransferkan mana yang baik dan yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong peserta didik membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia. Apa yang berhubungan dengan keutamaan tidak cukup sekedar mengetahui apa keutamaan itu, bahkan harus ditambah dengan melatihnya dan mengerjakannya, atau mencari jalan lain untuk menjadikan diri kita sebagai orang-orang utama dan baik. Perhatian terhadap pentingnya penguatan nilai-nilai agama Islam di sekolah atau kepada peserta didik untuk membentengi peserta didik terhadap berbagai kecenderungan pengaruh globalisasi sehingga tidak ada sekat dan menciptakan batas-batas moralitas kehidupan semakin tipis, kalau dibiarkan akan merusak masa depan. Pemberian respon dalam proses interaksi edukatif akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan kata lain perubahan tingkah laku siswa.

d. Pengawasan (*Controlling*) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II

Sebagaimana dimaklumi, unsur manusia yang terpenting pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan adalah guru dan murid. Maka pengawasan yang dilakukan kepala madrasah juga mencakup atas kedua unsur tadi, mengawasi guru dan murid. Dalam hal ini pengawasan, peneliti identikkan dengan supervisi dan diartikan sebagai ”pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi yang lebih baik” Kegiatan pengawasan dalam tiap satuan kerja tidak dapat dipisahkan dari ketiga ruang lingkup manajemen. Jika sudah ada perencanaan, disusun dengan pengorganisasian dan pergerakan, namun tanpa adanya pengawasan, tentu tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal. Inilah yang dilakukan oleh kepala MTs Al-Fajar Ngalipaeng II dalam fungsinya sebagai manajerial.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTs Al-Fajar Ngalipaeng II ialah secara langsung melakukan pemantauan kegiatan yang diselenggarakan dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Ini tujuannya agar kepala sekolah benar-benar mengetahui letak kekurangan dan kelebihan atau dampak dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Selain dari pengawasan yang dilakukan oleh pihak madrasah, melalui koordinasi madrasah dengan pemerintah kampung Ngalipaeng II, aparat kampung senantiasa melakukan ronda malam demi menjaga ketentraman masyarakat kampung dari kenakalan remaja seperti tawuran remaja antar kampung yang melibatkan siswa MTs Al-Fajar Ngalipaeng II.

2. Kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II

Berbicara mengenai kendala tentunya sesuatu yang tidak diharapkan. Kita tahu bersama segala sesuatu yang akan dilakukan tentunya tidak akan berjalan sesuai ekspektasi yang diharapkan. Namun, dari kendala itu kita bisa mengambil hikmah untuk dijadikan pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.²⁴ Kendala juga menurut hemat peneliti merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada temuan penelitian berikut ini, peneliti akan menguraikan temuan berdasarkan fakta di lapangan terkait dengan kendala kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja di madrasah tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II sesuai dengan lokasi penelitian yang diangkat.

Kendala pihak madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama ada di dalam diri siswa itu sendiri yaitu malas. Dan faktor kedua yaitu dari luar siswa yang mengikuti pergaulan luar remaja sehingga menimbulkan pengaruh yang tidak baik seperti merokok hingga terlibat dalam aksi tawuran antar remaja kampung.

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 667

Pada faktor pertama, adanya sifat malas belajar pada siswa ditandai dengan banyak indikasi seperti siswa sering bolos, terlambat datang ke sekolah sering mengantuk, atau menguap pada saat belajar dan sering meninggalkan kelas di setiap proses belajar berlangsung, dan masih banyak lagi indikasi lain yang menunjukkan siswa telah dihantui rasa malas untuk belajar. Malas seperti ini perlu dihindari atau dicegah pada diri seorang siswa, sebab malas belajar akan berdampak buruk pada diri siswa, misalnya siswa yang malas belajar bisa tinggal kelas, tidak mendapatkan nilai yang bagus saat ujian atau prestasi belajar sangat rendah. Sudah jelas sifat malas pasti akan merugikan pada diri siswa sendiri.

Sementara untuk faktor kedua yaitu pergaulan luar siswa. Lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pergaulan tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya.

Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Lingkungan pergaulan yang termasuk dalam lingkungan sosial maupun faktor yang sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik bila lingkungan tempatnya berinteraksi dan bergaul dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kenyamanan untuk belajar. Adanya dukungan, perhatian, dan energi positif yang diberikan keluarga, teman, dan masyarakat disekitarnya akan membuat siswa merasa dihargai dan disayangi sehingga siswa akan terpacu untuk belajar terus dan tidak ingin mengecewakan orang-orang yang telah mendukungnya. Lingkungan pergaulan siswa bila dipadukan dengan lingkungan pendidikannya maka berdampak besar kepada prestasi belajar, hal ini menyimpulkan bahwa prestasi siswa ditentukan sebagaimana besarnya lingkungan pergaulan peserta didik tersebut dengan apa

yang terjadi dengan sekelilingnya. Selain itu, kendala juga didapatkan karena belum adanya guru Bimbingan Konseling yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan para siswa melalui pembinaan-pembinaan yang dibuat. Peranan guru BK dalam memberikan motivasi untuk mendinamiskan potensi yang dimiliki siswa dan siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita. Guru BK mengarahkan siswa terkait manajemen diri, kebiasaan, tugas-tugas, dan perilaku yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan menjawab rumusan pertanyaan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini mengenai manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II Kabupaten Kepulauan Sangihe, maka peneliti menyimpulkan:

1. Manajemen kepala MTs Al-Fajar Ngalipaeng II dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut meliputi perencanaan (*planning*) dengan melibatkan unsur pimpinan serta guru madrasah dalam menyusun tata tertib madrasah, pengorganisasian (*organizing*) dengan mengagendakan rapat bersama *stakeholder* di awal tahun pelajaran dan pihak madrasah juga berkoordinasi dengan aparat kampung Ngalipaeng II guna menjaga ketertiban masyarakat khususnya para siswa madrasah, penggerakan (*actuating*) dengan menjadi guru teladan, memberikan punishment serta reward, pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan seperti kegiatan Tadzkiir siswa yang dilaksanakan setiap akhir bulan, shalat Dzuhur bersama, dan latihan seni Rabana. Terakhir pengawasan (*controlling*) dengan langsung melakukan pemantauan kegiatan yang diselenggarakan dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.
2. Kendala MTs Al-Fajar Ngalipaeng II dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut yaitu disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama ada di dalam diri siswa itu sendiri yaitu malas. Dan faktor kedua yaitu dari luar siswa yang mengikuti pergaulan luar remaja sehingga menimbulkan pengaruh yang tidak baik seperti merokok hingga terlibat dalam aksi tawuran antar remaja kampung. Selain itu, kendala juga

didapatkan karena belum adanya guru Bimbingan Konseling yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan para siswa melalui pembinaan-pembinaan yang dibuat.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Pihak lembaga pendidikan agar selalu antisipatif terhadap perubahan zaman yang mengakibatkan degradasi akhlak siswa.
2. Kepala madrasah agar selalu mengupayakan koordinasi bersama pihak-pihak terkait dan senantiasa mengawasi segala bentuk kegiatan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa baik di dalam dan di luar lingkungan madrasah. Selain itu, perlu diupayakan kehadiran guru Bimbingan Konseling agar pembinaan-pembinaan kedisiplinan secara khusus bisa dilakukan oleh guru BK tersebut.
3. Para guru senantiasa melakukan pemantauan perkembangan kedisiplinan siswa baik ketika di dalam kelas maupun di luar lingkungan madrasah dengan cara komunikasi intens bersama orangtua siswa.
4. Peneliti selanjutnya agar mendalami kajian penelitian terkait dengan kerjasama antar pihak yang terlibat dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'mur, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Abdullah Ma'ruf, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014
- Aizzatin, *Manajemen Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati*, Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019
- Asyari Muhammad Hasyim, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar*, Skripsi, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2020
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Kementerian Agama RI, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Jakarta: Halim Publishing Distributing, 2013
- Mulyasa E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XI Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000